

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya hubungan sosial yang baik. Pentingnya memiliki hubungan sosial akan sangat mempengaruhi peningkatan kepribadian yang baik terutama bagi peran peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Seseorang yang memiliki interaksi sosial yang baik pasti akan lebih bijaksana dalam menyikapi persoalan-persoalan umum lainnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk melakukan hubungan sosial antara sesamanya untuk hidup berkelompok. Interaksi merupakan hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih dimana mereka melakukan sesuatu dan menghasilkan apa yang mereka ingin capai dengan cara individu yang satu mempengaruhi individu lainnya.

Interaksi sosial merupakan hubungan yang tersusun dalam bentuk tindakan-tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dari sinilah dapat kita amati atau rasakan bahwa apabila sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, interaksi akan berlangsung dengan baik. Begitu pula sebaliknya apabila interaksi sosial yang dilakukan tidak sesuai norma dan nilai maka interaksi yang terjadi kurang dapat berlangsung dengan baik.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Menurut Walgito (2003:65) interaksi sosial adalah “hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Jadi, terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.”

Interaksi sosial seorang peserta didik pertama kali terjadi di lingkungan keluarga. Peranan orang tua dalam pembentukan interaksi anak sangat penting.

Setelah lingkungan keluarga, interaksi selanjutnya yang dialami seseorang adalah lingkungan bermain, kemudian lingkungan sekolah.

Peserta didik memasuki lingkungan sekolah dengan membawa nilai-nilai yang telah dipelajarinya di dalam lingkungan keluarga. Namun terkadang nilai-nilai tersebut tidak sama. Sekolah sebagai tempat pembentukan karakter akan memberikan bimbingan terhadap siswa agar memiliki interaksi sosial yang baik.

Pada tingkat sekolah dasar umumnya lebih mudah untuk membentuk interaksi siswa satu sama lain. Namun pada masa sekolah menengah pertama (SMP) disini akan terjadi masa puber sehingga siswa merasa harus memiliki jati diri, dan membentuk interaksi sesuai dengan yang diinginkannya. Namun terkadang hal yang diinginkan bukan berarti baik untuk dilakukan. Misalnya saja membuat geng-geng antar kelompok, saling bertengkar untuk mempertahankan pendapat masing-masing, mengucilkan teman, dan lain-lain.

Dilihat pada aspek interaksi sosial tersebut dapat diartikan bahwa suatu individu tidak bisa hidup sendirian, sebab jika hanya sendirian ia tidak menjadi manusia. Dalam pergaulan hidup, manusia menduduki fungsi yang bermacam-macam. Di satu sisi ia menjadi anak buah, tetapi di sisi lain ia adalah pemimpin. Di satu sisi ia adalah ayah atau ibu, tetapi di sisi lain ia adalah anak. Di satu sisi ia adalah kakak, tetapi di sisi lain ia adalah adik. Demikian juga dalam posisi guru dan murid, kawan dan lawan, buruh dan majikan, besar dan kecil, mantu dan mertua dan seterusnya. Begitu juga masyarakat perkebunan yang berdampingan langsung dengan masyarakat desa di sekitarnya. Mereka perlu saling berinteraksi

dan menjalin hubungan sosial yang baik agar tidak terjadi konflik karena perbedaan status mereka.

Lingkungan sosial bisa memberikan dampak positif maupun negatif terhadap sikap seorang individu dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial terhadap orang yang salah justru akan memberikan efek buruk bagi individu itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya sebuah upaya pembentukan interaksi sosial yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang buruk di masa depan.

Pada awal Maret 2017 peneliti melakukan survei awal dengan cara mewawancarai guru BK di MTS Amin Darussalam mengenai masih banyaknya ditemui siswa yang kurang memiliki interaksi sosial yang baik yaitu berkisar 35 persen dari jumlah keseluruhan, misalnya seperti sulitnya siswa bekerjasama dengan siswa yang lainnya, sulitnya siswa untuk membaaur dengan siswa yang lainnya apabila tidak akrab, terjadi pertentangan dan pertengkaran satu sama lain, tidak terjadi komunikasi yang baik dan tidak mau membantu teman yang kesulitan apabila tidak akrab.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di sekolah tersebut, maka sekolah perlu memberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang merupakan salah satu upaya guna meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar siswa di sekolah. Teknik sosiodrama ini penting dilakukan karena seperti yang diketahui teknik sosiodrama mampu menguraikan situasi pergaulan yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Setiap kegiatan memiliki tujuan, terutama dalam layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sebagai bagian dari bimbingan konseling. Menurut Gazda (Prayitno, 2004:309) “kegiatan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.” Dalam hal ini tujuan utama diselenggarakannya layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi kepada siswa akan pentingnya memiliki interaksi sosial yang baik.

Tohirin (2013:276) mengemukakan “sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama”. Dalam sosiodrama individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama sangat bermanfaat dalam pembentukan interaksi sosial. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, siswa dibimbing untuk mampu berinteraksi dengan baik melalui bermain peran, dan mengangkat masalah-masalah sosial yang umumnya terjadi. Bersamaan dengan bermain peran siswa akan memahami nilai-nilai sosial yang harus dimiliki dalam kelompok sosial.

Dari uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Oleh Siswa Kelas VIII MTS Amin Darussalam T.A 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama antar siswa tergolong rendah
2. Siswa sulit untuk berbaur dengan siswa yang lainnya apabila tidak akrab
3. Terjadi pertentangan dan pertengkaran satu sama lain
4. Tidak terjadi komunikasi yang baik
5. Siswa tidak mau saling membantu apabila tidak akrab

## **1.3 Batasan Masalah**

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu dan pengalaman, maka peneliti hanya membantasi permasalahan penelitian pada interaksi sosial siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan hanya pada siswa kelas VIII MTS Amin Darussalam T.A 2017-2018.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh

pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap peningkatan interaksi sosial siswa kelas VIII MTS Amin Darussalam T.A 2017-2018?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: “untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap peningkatan interaksi sosial siswa kelas VIII MTS Amin Darussalam T.A 2017-2018.”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain yakni dalam rangka penambahan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya bidang bimbingan dan konseling yaitu mengenai layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi lembaga pendidikan, proses penelitian ini akan memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial antar siswa sehingga akan terjadi kerukunan dan keharmonisan antara siswa satu sama lain di lingkungan sekolah.

2. Bagi guru BK, agar lebih memahami dan menerapkan pemberian bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga sikap siswa di sekolah menjadi lebih baik
3. Bagi siswa, agar berusaha untuk mau membentuk interaksi yang baik satu sama lain, agar terjadi hubungan sosial yang baik sebagai landasan dasar untuk menjadi pribadi yang dihormati di lingkungan sosial.
4. Bagi peneliti, proses penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan interaksi sosial.

